# BAB I STUDI PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya baik pendidikan bangsa, dunia, dan negara sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap proses belajar anak (Slameto, 2006). Menurut Mubarak, dkk (2009) keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama dan sosial budaya yang mereka berikan merupakan faktor yang membantu mempersiapkan anak- anak untuk menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat. (Suparyanto, 2018)

Pola asuh anak sangat penting sebagai landasan untuk tumbuh kembangnya dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak usia dini ( Idris, 2011). Pola asuh orang tua merupakan suatu proses bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma - norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2012). Orang tua merupakan pusat pertama pendidikan dan bimbingan bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan

berkembang dengan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orang tua perlu memahami jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan pada anak. Sehingga orang tua akan bahagia dengan tumbuh kembang melalui pola yang diterapkan.

Dalam pengasuhan peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya baik menjamin kelangsungan hidup yang baik untuk masa depannya (Maryam, 2015). Pola asuh orang tua adalah suatu proses dimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2012). Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap ini termasuk cara orang tua menetapkan aturan-aturan, memberi perhatian. Pola asuh sebagai kepedulian orang tua untuk memenuhi kebutuhan, melindungi dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti mendidik, membimbing dan melindungi anak (Yusuf, 2013). Pola asuh yang diterapkan pada anak tentunya memiliki dampak bagi perkembangan anak tersebut, maka dari itu orangtua perlu memahami berbagai jenis pola asuh serta dampak yang akan terjadi jika pola asuh tersebut diterapkan. Mumayzizah dalam kajiannya menyatakan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini dianggap baik

karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak yang dilanggar baik hak orangtua maupun hak anak, kewajiban anak dan orangtua sama sama dituntut dalam pola asuh ini (Jannah, 2017)

Orang tua tidak dituntut untuk menerapkan salah satu dari tiga pola asuh yang telah disebutkan sebelum. Ariyanti dalam kajiannya menemukan gaya mengkombinasi pola asuh anak. Orang tua tidak hanya menggunakan satu gaya dalam pengasuhan tetapi mengkombinasikan dua sampai tiga gaya dalam pengasuhan anak, seperti mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritarian* dengan *permissive*, *authoritative* dengan *permissive*, *authoritarian* dengan *authoritative*, dan mengkombinakasikan gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* (Candra, dkk, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Februari 2023 yang dilakukan di TK Miriam Banjarmasin dengan melakukan sistem wawancara dan memberikan beberapa pertanyaan terkait pola asuh orang tua ada kepada 8 orang tua, diperoleh 4 orang tua murid menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya yang mengatakan bahwa memberikan pujian ketika melakukan kebaikan dan memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak lagi marah atau kesal, 3 orang tua murid merapkan pola asuh otoriter mengatakan akan berteriak ketika anak berlaku tidak pantas atau nakal serta memarahi dan mengkritik anak supaya dia memperbaiki kelakuannya, dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anaknya, mengatakan sering memanjakan anak seperti memakaikan pakaian, memasang kaos kaki, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Amalia, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan

perkembangan anak di usia prasekolah. Dari hasil penelitian, menunjukkan tidak semua pola asuh orang tua yang demokratis memiliki anak perkembangan sesuai atau normal, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan (54,5%) perkembangan anak tidak normal. Penelitian yang dilakukan Yanti Budiyanti, dkk (2022), menunjukan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah, karena dari hasil penelitian menunjukan ada perkembangan anak yang tidak sesuai sebanyak 23,3%.

Penelitian lain dilakukan oleh (Ningsih, 2020) menunjukan bahwa pola asuh otoriter memiliki dampak sedang pada perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak usia dini merupakan fase belajar berupa adaptasi terhadap lingkungan dan kelompok. Dalam pertumbuhan sosial ini, anak dapat berkomunikasi secara optimal dengan orang dewasa dan teman sebaya. Perkembangan sosial merupakan masa dimana anak berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya, serta penyesuaian diri anak agar dapat bersosialisasi di lingkungannya. Pola asuh yang diikuti orang tua dalam membesarkan anak berdampak besar pada tumbuh kembangnya. Hubungan dengan pengasuh dan orang tua merupakan fondasi bagi pertumbuhan sosial dan emosional anak di mana banyak pakar yang mengatakan bahwa kasih sayang orang tua maupun pengasuh selama tahun- tahun awal perkembangan anak merupakan kunci utama pertumbuhan sosial anak yang mampu memperbesar probabilitas anak sesudahnya. Pola asuh otoriter memiliki pengaruh bagi pertumbuhan sosial anak di mana kemampuan sosial anak tidak bertumbuh dengan optimal sehingga anak ketika berhadapan dengan lingkungannya merasa malu, tidak percaya diri dan menutup diri (Lisda

Yuni Mardiah & Syahrul Ismet, 2021). Hasil penelitian Ramdanty, dkk (2022) menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat dalam pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dampak pola asuh yang buruk dapat menyebabkan anak memiliki emosi yang kurang matang, kesusahan dalam mengelola emosi pada anak, tidak bisa mengambil keputusan dengan baik, anak tidak bisa memecahkan masalah, terkucilkan oleh teman sebaya, tidak mendapatkan teman karena kurang dalam bersosialisasi, perkembangan fisik anak terganggu, anak selalu merasa takut, anak yang tidak bertanggung jawab menurut Gurubk (2022). Dampak buruk lainnya terlalu banyak memuji anak, akibatnya anak meeasa malas untuk melakukan sesuatu tanpa pujian, terlalu memanjakana anak mengakibatkan bila keinginan anak kedepannya tidak dipenuhi akan membuat bersifat memaksa, terlalu membebaskan anakbebas membuat anak tidak tahu batas anak juga berpotensi untuk terjerumus pertemanan yang tidak baik, mengabaikan anak biasanya perkembangan social dan kesehatan mental anak dapat terganggu, berlaku tidak adil membuat anak merasa orang tua pilih kasih kepada saudaranya. Orang tua yang secara terang terangan atau tidak langsung menyukai salah satu anak mereka, akan membhat anak lainnya merasa iri, tidak percaya anak, biasanya alasan orang tua tidak percaya anak karena mereka masih terlalu kecil akan tetapi orang tua perlu tahu kalau hal tersebut bisa menyebabkan anak nantinya membrontak, dan melakukan hal-hal lainnya yang seharusnya tidak dilakukan atau mereka nanti memiliki motivasi yang rendah.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di TK Miriam Banjarmasin?”

## Tujuan Penelitian

* 1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipapaarkan, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di TK Miriam Banjarmasin.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di TK Miriam Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua dan dapat digunakan sebagai bahan perkembangan dari keperawatan anak.

### Manfaat Praktis

* + 1. Bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam perpustakaan STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan dapat memberikan masukan bagi institusi Pendidikan sebagai materi tentang pola asuh.

* + 1. Bagi TK Miriam Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak dirumah.

* + 1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terutama seorang ibu yang bekerja sambil merawat anaknya.

* + 1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang pola asuh ibu yang bekerja sambil merawat anaknya.

* + 1. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya

## Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul dan tahun penelitian** | **Nama peneliti** | **Metode dan hasil penelitian** | **Perbedaan penelitian** |
| 1 | Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Prasekolah | Amalia Krisdianti, Bagus Styboedi, Ilya Krisnama | Metode penelitian ini menggunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian.  Dari hasil penelitian, menunjukan tidak semua pola asuh orang tua yang demokratis memiliki anak perkembangan sesuai atau normal, karena dari hasil penelitian ini menunjukan (54,5%)  mengalami | Peneliti menggunakan metode obsevasional analitik, selain itu tempat dan waktu penelitian |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | penyimpangan perkembangan anak. cross sectional. |  |
| 2 | Gambaran Pola | Yanti | Jenis penelitian yang | Perbedaan, |
|  | Asuh orang tua | Budiyanti, | digunakan adalah | penelitian |
|  | pada anak | Asma | kuantitatif yang | menggunakan |
|  | prasekolah | Damayanti, | menggunakan desain | Accidental |
|  | tahun 2022 | Anggi Saputra, | penelitian cross | sampling, |
|  |  | Maidartati, | sectional. | penelitian ini |
|  |  | Mery Tania, | Hasil dari penelitian | dilaksanakan |
|  |  | Nia Kurniawati. | menunjukan ada | di RA Binaul |
|  |  |  | hubungan pola asuh | Ummah |
|  |  |  | orang tua dengan | Kuningan. |
|  |  |  | perkembangan anak |  |
|  |  |  | prasekolah. |  |
|  |  |  | Berdasarkan pola asuh |  |
|  |  |  | orang tua dapat dilihat |  |
|  |  |  | bahwa responden yang |  |
|  |  |  | memiliki pola asuh |  |
|  |  |  | demokratis yaitu |  |
|  |  |  | sebanyak 18 orang |  |
|  |  |  | (60%), permisif |  |
|  |  |  | sebanyak 5 orang |  |
|  |  |  | (16,7%) dan otoriter |  |
|  |  |  | sebanyak 7 orang |  |
|  |  |  | (23,3%). perkembangan |  |
|  |  |  | anak normal sebanyak |  |
|  |  |  | 23 orang (76,7%). |  |
|  |  |  | Sedangkan |  |
|  |  |  | perkembangan anak |  |
|  |  |  | yang menyimpang |  |
|  |  |  | sebanyak 7 orang |  |
|  |  |  | (23,3%) |  |
| 3 | Hubungan Pola | Dwi Setia | Metode penelitian | Perbedaan |
|  | Asuh Dengan | Ningsih | Kuantitatif dengan | penelitian |
|  | Perkembangan |  | teknik pengambilan | adalah Teknik |
|  | Sosial Anak |  | sampel dalam penelitian | pengambilan |
|  | Usia Dini Di |  | ini menggunakan total | sampel, |
|  | TK Negeri |  | sampling dan seluruh | peneliti |
|  | Pembina 2 Kota |  | anggota populasi dipilih | tersebut |
|  | Jambi (2020) |  | sebagai sampel dalam | menggunakan |
|  |  |  | penelitian ini. | total |
|  |  |  | Hasil penelitian | sampling. |
|  |  |  | menunjukkan bahwa |  |
|  |  |  | nilai koefisien korelasi |  |
|  |  |  | dari pola asuh otoriter, |  |
|  |  |  | permisif, demokratis dan |  |
|  |  |  | penelantaran berturut- |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | turut adalah 0,514;  0,613; 0,232 dan 0,275.  Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh lebih besar dari 0,05 (P>0,05)  sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini. |  |
| 4 | Dampak Pengasuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak | Lisda Yuni Mardinah & Syahrul Ismet | metode penelitian yang dimanfaatkan ialah studi literatur.  Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh  otoriter berdampak buruk terhadap kemampuan sosial anak, anak dengan  didikan pola asuh otoriter orang tua cenderung menutup diri, tidak  percaya diri dan malu untuk menghadapi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. | Perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode studi literatur, tempat dan waktu penelitian. |
| 5 | Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Social Emosional Anak Usia Dini di TK AL-  Hidayah Kabupaten Bone tahun 2022 | Anisya Ramadanty, Putriani, Hibana, Na’imah, Sovia Mas Ayu | Metode penelitian ini menggunakan prosedur analisi statistic dan kuantitatif.  Hasil penelitian etelah penerapan  yaitu adanya pengaruh yang sangat kuat dalam pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini | Judul penelitian, tempat dan waktu penelitian |